

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang pesat dan kualitas penduduk yang relatif rendah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi pemerintah Indonesia saat ini sebagai bangsa yang sedang berkembang. Seiring dengan penambahan penduduk, jumlah penduduk usia kerja juga meningkat. Selain itu, pembangunan suatu bangsa yang berhasil apabila berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan maupun tantangan yang dihadapi. Memanfaatkan sumber daya alam, tenaga, dan kecerdasannya sebagai salah satu potensi yang dapat digunakan untuk mencapai target kebutuhan. Terlebih, kebutuhan baik di desa maupun kota terus meningkat setiap harinya.

Untuk memenuhi kebutuhannya, individu harus mencari atau membeli barang-barang yang telah ditransaksikan melalui jual beli di lokasi tertentu. Misalnya, pasar sebagai tempat roda ekonomi dan budaya, di mana seseorang dapat bertransaksi jual beli sesuai kebutuhannya. Terdapat 2 jenis pasar antara lain pasar tradisional dan kontemporer. Pasar tradisional yaitu tempat dimana penjual dan pembeli dapat melakukan penawaran langsung, dan dapat juga dapat menumbuhkan kedekatan antara penjual dan pembelinya. Sementara pasar kontemporer yaitu tempat dimana penjual dan pembeli dapat bertransaksi jual beli tanpa adanya kegiatan tawar menawar.

Pasar, sebagai suatu fasilitas umum, tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli, tetapi juga berperan sebagai pusat komersial yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi. Selain menjadi arena untuk pertukaran barang dan jasa, pasar juga terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas harga dalam ekosistem ekonomi. Hal ini terjadi karena nilai pasar, yang tercermin dalam harga berbagai produk dan layanan,

menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Oleh karena itu, pasar tidak hanya menjalankan fungsi transaksionalnya, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan ekonomi melalui pengaruhnya terhadap nilai pasar sebagai penanda penting dalam menilai dinamika harga dan perubahan nilai ekonomi secara keseluruhan (Anonim, 2019).

Misalnya pasar keramat tinggi sebagai tempat yang dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh kebutuhan pokok maupun pendapatan bagi penjual. Selain itu, pasar ini juga memberikan prospek lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Banyak orang mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan mereka melalui kegiatan di pasar. Di pasar ini, mayoritas pedagang/penjual yaitu ibu rumah tangga. Kegiatan berdagang dilakukan setiap hari sehingga pendapatannya berpengaruh pada hasil jual beli yang terjadi tersebut.

Keberhasilan dan kemakmuran seorang pedagang dapat diukur melalui tingkat pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar pendapatan yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diraih, dan secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraannya. Dalam konteks memulai dan mengelola usaha, perhatian khusus perlu diberikan pada ketersediaan modal, terutama dalam konteks perdagangan yang dilakukan di pasar. Modal, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, mencakup segala kemampuan yang digunakan secara langsung untuk menggerakkan dan menjalankan usaha dengan tujuan meraih keuntungan. Oleh karena itu, pemahaman dan optimalisasi pengelolaan modal menjadi kunci utama dalam membentuk dasar keberhasilan dan keberlanjutan usaha pedagang di pasar, yang pada gilirannya dapat menciptakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi mereka (Cantika, 2006).

Modal yang dikeluarkan untuk mendirikan usaha perdagangan dapat diperoleh dari modal pribadi. Jika modal pribadi tidak mencukupi untuk memulai usaha tersebut, maka bantuan keuangan dari pihak ketiga dapat digunakan sebagai alternatif (Arifin, 2010). Mayoritas pedagang memiliki kendala dalam ketersediaan modal untuk membuka atau mengembangkan

usahanya. Keterbatasan modal pribadi sebagai sumber utama, maka banyak pedagang melibatkan pihak lain untuk memberikan bantuan modal usahanya. Umumnya, pihak lain yang dapat membantu meringankan permasalahan para pedagang tersebut yaitu pinjaman yang diberikan oleh pihak ketiga seperti bank dan lain-lain. Namun, tidak semua dapat memperolehnya, karena terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi termasuk adanya tingkat bunga yang tinggi. Modal menjadi aspek terpenting dari usaha, karena dengan adanya modal yang tersedia, maka jumlah barang yang dijual serta operasional usahanya dapat dijalankan. Hal tersebut dapat berdampak juga pada pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pedagang harus mampu menentukan jumlah modal yang diperlukan guna mendapatkan pendapatan yang optimal dari transaksi jual belinya.

Selain modal, Jam kerja untuk menjalankan usaha memiliki korelasi langsung dengan pendapatan, sehingga setiap tambahan waktu operasional yang dipengaruhi oleh jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan penjualan yang lebih tinggi. Pedagang yang menjalankan usahanya secara konsisten lebih lama setiap harinya tentu memiliki pendapatan yang berbeda dengan pedagang yang hanya buka pada jam tertentu. Karena usaha yang dijalankan lebih lama, akan lebih mudah dikenal oleh pembelinya sehingga berdampak pada pendapatan harian yang diperolehnya.

Seiring dengan perkembangan waktu, pasar tradisional telah memegang peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan para pelaku usaha UMKM dan pedagang umumnya di pasar. Pasar tradisional, sebagai suatu entitas yang dinamis, menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal yang memfasilitasi akses antara penjual dan pembeli. Melalui struktur transaksi langsung dan kegiatan tawar-menawar yang menjadi ciri khasnya, pasar tradisional menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil dan menengah, memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memainkan peran sebagai platform interaksi langsung antara produsen dan konsumen, pasar tradisional tidak hanya menciptakan peluang perdagangan, tetapi juga menjadi

wadah bagi pengembangan keterampilan negosiasi dan relasi bisnis yang memperkaya ekosistem bisnis lokal. Dalam konteks ini, pasar tradisional bukan hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga merupakan pusat dinamika sosial dan budaya yang turut membentuk karakter ekonomi lokal dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan komunitas sekitarnya (Widiyanto,2009).

Ada 38 pasar yang terletak di Kabupaten Batanghari, di mana sebanyak 3 pasar tradisional yakni pasar kampung baru KM V, pasar keramat tinggi, dan pasar simpang sungai Rengas di kelola oleh pemerintah kabupaten. Pasar keramat tinggi (Muara Bulian) memiliki luas 19.500 m² dan menjadi pasar terbesar di wilayah tersebut sehingga menjadi pasar terpenting di Kabupaten Batanghari yang tidak hanya berfungsi untuk menyediakan kebutuhan masyarakat tetapi juga menjadi penopang kebutuhan pasar lokal di sekitarnya. Jumlah pedagang dan kategori barang yang dijualnya yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangan dipasar keramat tinggi Muara Bulian 2021

No	Jenis Dagang	Jumlah
1.	Sayuran	82
2.	Daging Dan Ikan, ikan asin	65
3.	Sembako, Bumbu, Santan, manisan	70
4.	asoy , makanan	39
		256

Sumber : UPTD-PP Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kab. Batanghari Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, terdapat 82 pedagang sayur, 65 pedagang ikan dan daging, 70 pedagang sembako, bumbu, dan santan, serta 39 pedagang lainnya seperti kosmetik, asoy, makanan dan elektronik. Secara khusus, pedagang sayur memiliki jumlah yang banyak karena umunya lebih diminati pembeli sebagai kebutuhan makanan setiap harinya. Selain itu, pedangan sayur tidak hanya menjual satu jenis sayuran, tetapi juga menawarkan berbagai

macam umbi-umbian, bumbu masakan, tahu, tempe, bahkan buah-buahan.

Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu sektor penjualan tetapi seluruh pedagang yang ada di Pasar Keramat Tinggi. Berdasarkan observasi awal terhadap pedagang di Pasar Keramat Tinggi didapatkan hasil bahwa pedagang mengeluhkan hasil pendapatannya. Hampir dari semua pedagang mengalami kerugian dan penurunan pendapatan kurang lebih 50 juta dalam 1 tahun. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena pedagang memiliki jumlah pendapatan yang bervariasi sesuai dengan kategorinya. Sesuai permasalahan tersebut, maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PADA PASAR TRADISIONAL KERAMAT TINGGI KECAMATAN MUARA BULIAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan yang dapat diformulasikan yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi dari pedagang di pasar Keramat Tinggi ?
2. Bagaimana pengaruh dari modal, jam kerja, lama usaha pada pendapatan pedagang pasar Keramat Tinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah ditemukan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi dari pedagang pasar yang terdapat di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian.
2. Mengetahui pengaruh dari modal, jam kerja, lama usaha pada pendapatan pedagang di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoriis maupun praktis dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi pedagang pasar keramat tinggi penelitian ini bisa menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan pendapatan pedagang.